

**Analisis Keberhasilan Program *Corporate Social Responsibility* PT. Bhimasena Power Indonesia dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat  
(Kasus: Program CSR Pengembangan Ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Jawa Tengah)**

***Analysis the Success of PT. Bhimasena Power Indonesia Corporate Social Responsibility Program with The Level of Community Welfare (Case: Program CSR Pengembangan Ekonomi PT. Bhimase Power Indonesia in Ujungnegoro Village, Kandeman District, Batang Regency, Central Java)***

Febrina Melinda Nur Adawiyah<sup>\*)</sup>, Murdianto

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

<sup>\*)E-mail korespondensi: [hadyanfarrel1999@gmail.com](mailto:hadyanfarrel1999@gmail.com)</sup>

Diterima: 04-02-2022 | Disetujui: 27-05-2022 | Publikasi online: 01-06-2022

**ABSTRACT**

*Corporate Social Responsibility is a form of corporate social responsibility to the community around the company area. The implementation of CSR based on empowerment is basically to improve the welfare of the community around the company. In general, this study aims to analyze the relationship between the level success of CSR program of PT. Bhimasena Power Indonesia with the level of community welfare of KUB members. This research uses a quantitative data through in-depth interviews. The result of this study indicates that there is a relationship between the level of success of the CSR program and the level of welfare of the community member of KUB. In addition, the level success of the CSR program is directly proportional to the level of welfare is in the medium category and if the level success of the program is in the high then the level of welfare is also in the high category.*

**Keywords:** *community welfare, corporate social responsibility, program success*

**ABSTRAK**

*Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggungjawab sosial perusahaan kepada masyarakat di sekitar perusahaan. Pelaksanaan program CSR yang berbasis pada pemberdayaan pada dasarnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan tingkat keberhasilan program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia dengan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei dan didukung oleh data kualitatif melalui wawancara mendalam. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB. Selain itu, tingkat keberhasilan program CSR berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan dimana jika tingkat keberhasilan program berada pada kategori sedang maka tingkat kesejahteraan berada pada kategori sedang dan apabila tingkat keberhasilan program berada pada kategori tinggi maka tingkat kesejahteraan juga pada kategori tinggi.*

**Kata kunci:** *corporate social responsibility, keberhasilan program, kesejahteraan masyarakat*



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

## PENDAHULUAN

Kebutuhan manusia yang semakin meningkat menyebabkan banyak perusahaan atau pabrik-pabrik yang didirikan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Tidak sedikit perusahaan atau pabrik-pabrik tersebut mengeksploitasi sumberdaya yang ada. Oleh karena itu, pemerintah mengeluarkan peraturan Undang-Undang nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas serta Peraturan Pemerintah Nomor 47 tahun 2012 Tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas. Hal ini menyebabkan perusahaan wajib melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan atau CSR (*Corporate Social Responsibility*). CSR merupakan sebuah komitmen perusahaan untuk melaksanakan tanggungjawab sosial kepada masyarakat. CSR atau tanggungjawab sosial perusahaan merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawab terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu beroperasi (Riyandri 2017). Berdirinya sebuah perusahaan tak dipungkiri akan menimbulkan berbagai dampak, baik dampak positif maupun negatif. Tanpa menampik dampak positifnya, dampak negatif dalam ranah sosial, ekonomi, lingkungan, politik, dan budaya yang ditimbulkan sektor industri ini lebih banyak (Astuti *et al.* 2017). Sehingga timbul kewajiban untuk melaksanakan program CSR sebagai tanggung jawab sosial perusahaan yang pelaksanaannya juga didasarkan pada peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan, program CSR yang dilaksanakan seringkali memiliki tujuan dan peranan untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat pedesaan. Ada 5 (lima) pilar aktivitas CSR dalam program pelaksanaan CSR yaitu menciptakan SDM (Sumber Daya Manusia) yang handal dalam pemberdayaan masyarakat, menjaga keharmonisan dengan masyarakat sekitar, menjalankan tatakelola bisnis yang baik, menjaga kelestarian lingkungan dan dapat menumbuhkan citra positif, serta mendapat kepercayaan dan dukungan dari masyarakat (Wibisono 2007).

Setiap program CSR memiliki karakteristik yang berbeda serta pelaksanaan yang berbeda sehingga tingkat keberhasilan dari program CSR juga berbeda. Keberhasilan program CSR dapat dilihat setelah pelaksanaan program CSR tersebut berjalan. CSR dapat dimanfaatkan sebagai salah satu program untuk pemberdayaan masyarakat. Menurut Sari *et al.* (2015) CSR perusahaan yang diwujudkan dalam bentuk *community development* perlu suatu rancangan atau pemantauan yang tercakup dalam program pembangunan masyarakat. Sebagai bentuk tanggung jawab sosial dari perusahaan, PT. Bhimasena Power Indonesia melaksanakan program CSR yang diberikan kepada beberapa desa yang terdampak di sekitar perusahaan. Program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia berfokus pada kegiatan berbasis pemberdayaan masyarakat dengan berbagai program yang dijalankan yang mencakup beberapa aspek meliputi ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Salah satu programnya yaitu program pengembangan ekonomi dengan Kelompok Usaha Bersama (KUB). KUB yaitu kelompok usaha bersama yang dibentuk oleh masyarakat dimana setiap kelompoknya memiliki jenis usaha masing-masing sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok. Program pengembangan ekonomi merupakan salah satu program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan tambahan penghasilan dengan membentuk suatu kelompok untuk memulai atau mengembangkan sebuah usaha.

Program CSR dalam pemberdayaan masyarakat berguna untuk meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat yang dapat dilihat dari keberhasilan programnya. Seperti yang dikemukakan Agustien (2010) bahwa peranan program CSR bidang pemberdayaan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program CSR yang telah berjalan dan dilaksanakan pasti memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda. Selain itu keberhasilan CSR juga dapat dikaitkan lebih dalam dengan tingkat kesejahteraan masyarakat yang mana sebagai salah satu aspek dari pemberdayaan masyarakat. Maka dari itu penulis tertarik untuk menganalisis sejauh mana hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

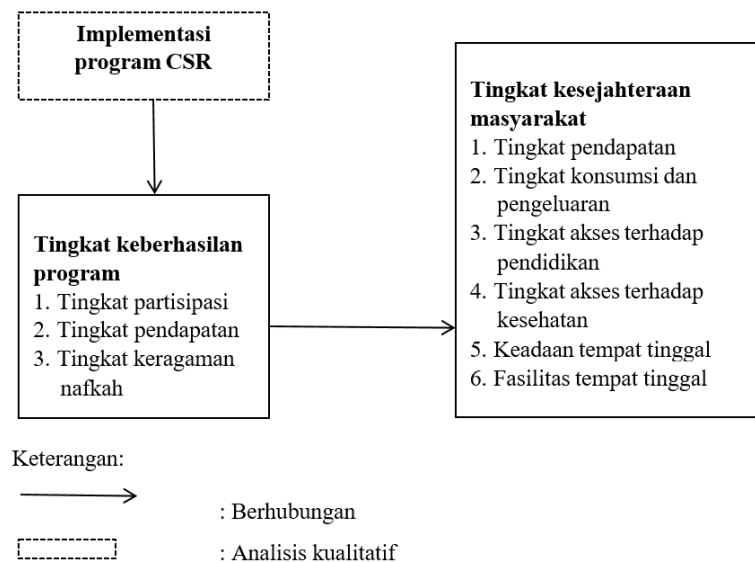
Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) menganalisis tingkat keberhasilan program *Corporate Social Responsibility* PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang; (2) menganalisis tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang; dan (3) menganalisis hubungan antara tingkat keberhasilan program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia dengan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB.

## PENDEKATAN TEORITIS

Konsep dan implementasi program *Corporate Social Responsibility* merupakan sebuah komitmen dari tanggungjawab sosial perusahaan untuk kehidupan yang lebih baik lagi untuk masyarakat dan lingkungan sekitarnya (Rezeki dan Nasdian 2020). Menurut Pranoto dan Yusuf (2014) CSR juga merupakan komitmen sebuah perusahaan atau dunia bisnis yang memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi berkelanjutan serta menitikberatkan pada aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Wibisono (2007) program CSR dapat diimplementasikan dengan melalui beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap monitoring dan evaluasi, serta tahap pelaporan. Selain itu, menurut Probosiwi (2016) menyebutkan bahwa CSR dapat menjadi salah satu alternatif pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan penelitian Rishky (2016) bahwa peranan program CSR pada pemberdayaan manusia dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Implementasi program CSR yang berhasil dilaksanakan, dapat mewujudkan tercapainya tujuan program sehingga mendorong keberhasilan program CSR. Program CSR yang telah dilaksanakan pasti memiliki tingkat keberhasilan yang berbeda-beda. Menurut Sa'diyah dan Budiani (2015) keberhasilan program bisa dilihat melalui pencapaian suatu *output* dari program CSR yang diberikan oleh perusahaan. Keberhasilan dari program CSR tersebut juga dapat dinilai dan dilihat dari sejauhmana program CSR tersebut dilaksanakan berdasarkan pada prinsip-prinsip pengembangan masyarakat (Lestari 2018). Hal ini sejalan dengan Suhandi (2020) yang mengatakan bahwa indikator dari pengukuran keberhasilan program CSR merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat pencapaian suatu perusahaan atau korporasi dalam memberikan pertanggungjawaban baik dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan. Menurut Mutmainna dan Sumarti (2014) tingkat keberhasilan CSR dapat diukur menggunakan indikator yang meliputi (1) Tingkat partisipasi yaitu partisipasi seluruh pihak dalam pelaksanaan program, (2) Tingkat pendapatan yaitu pola kehidupan masyarakat yang terkait dengan pendapatan, (3) Keragaman nafkah yaitu keragaman atau strategi nafkah masyarakat dalam kehidupan sehari-hari

Program CSR yang dilaksanakan pada dasarnya diarahkan untuk tercapainya peningkatan kesejahteraan melalui program yang berbasis pada pemberdayaan yang dilakukan. Menurut Hapsari dan Kinseng (2018) pemberdayaan merupakan suatu proses yang dijalankan dengan kesadaran dan partisipasi penuh dari pihak terkait untuk meningkatkan kapasitas dan kapabilitas masyarakat sebagai sumberdaya pembangunan untuk mengenali permasalahan yang dihadapi agar keadaan menjadi lebih baik. Nasdian (2014) juga mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya mewujudkan partisipasi masyarakat yang aktif dan kreatif. CSR dalam pemberdayaan lokal merupakan kegiatan yang dapat dilakukan untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonominya, dimana pemberdayaan ekonomi lokal berarti dapat membuat masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi atau setidaknya memberikan pemicu agar terjadi perkembangan ekonomi di daerah tersebut (Radyati 2008). Sementara itu, konsep kesejahteraan merujuk pada konsep pembangunan kesejahteraan sosial yaitu rangkaian aktivitas yang sudah terencana dan terlembaga yang ditujukan guna meningkatkan standar dan kualitas kehidupan pada manusia (Bahri 2019). Menurut Astuti *et al.* (2017) taraf hidup atau tingkat kesejahteraan masyarakat adalah perubahan kondisi ekonomi masyarakat yang diukur dengan tingkat pendidikan, bentuk bangunan rumah, dan kesanggupan untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier. Menurut Hapsari dan Kinseng (2018) ukuran tingkat kesejahteraan dapat dinilai dari kemampuan individu atau kelompok dalam usahanya memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya, dimana kebutuhan material meliputi pendapatan sedangkan spiritual meliputi pendidikan, keamanan dan ketentraman hidup. Hal ini sejalan dengan indikator kesejahteraan menurut BPS (2018) yang mana meliputi: (1) pendapatan yaitu semua jenis imbalan atau penghasilan yang diterima oleh pekerja selama sebulan baik berupa uang ataupun barang yang diukur dalam rupiah; (2) tingkat konsumsi dan pengeluaran yaitu semua biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan hidup; (3) akses terhadap pendidikan yaitu tingkat kemudahan dalam mengakses pendidikan dan pada tingkat apa seseorang dapat menamatkan pendidikan; (4) akses terhadap kesehatan yaitu tingkat kemudahan dalam mengakses pelayanan kesehatan; (5) keadaan tempat tinggal yaitu kondisi tempat tinggal yang meliputi rumah dan keadaan lingkungan; dan (5) fasilitas tempat tinggal yaitu meliputi sarana dan prasarana yang ada di tempat.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran dari penelitian analisis keberhasilan program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat adalah sebagai berikut:



**Gambar 1.** Kerangka Pemikiran “Analisis Keberhasilan Program *Corporate Social Responsibility* PT. Bhimasena Power Indonesia dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat”

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dirumuskan di atas, maka dapat disusun hipotesis penelitian yaitu diduga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang didukung oleh data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dengan metode survei, kemudian untuk data kualitatif diperoleh melalui metode wawancara mendalam agar mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode survei. Metode survei pada penelitian ini menggunakan kuesioner yang disampaikan kepada responden secara langsung. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan pengamatan langsung di lapang. Data kuantitatif yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *microsoft excel* dan aplikasi *SPSS For Windows* untuk uji korelasi *rank spearman*. Sementara analisis data kualitatif dilakukan dengan beberapa tahap yaitu reduksi data yang dimulai dari pemilihan dan penyederhanaan data hasil wawancara mendalam, observasi dan studi literatur, penyajian data dimana untuk proses penyajian data dilakukan dengan menyusun informasi menjadi narasi, dan terakhir verifikasi dimana melakukan penarikan kesimpulan dari hasil yang telah diolah untuk mendukung data kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Lokasi tersebut dipilih karena Desa Ujungnegoro menjadi salah satu desa utama yang terdampak proyek PLTU Batang. Desa Ujungnegoro memiliki jumlah KUB terbanyak dibanding dengan desa binaan lainnya. Unit analisis penelitian ini adalah anggota KUB sebagai peserta program CSR pengembangan ekonomi. Terdapat 622 anggota KUB yang menjadi populasi kemudian dipilih 60 responden sebagai sampel. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *cluster sampling* berdasarkan jenis usaha KUB yang terdiri dari usaha simpan pinjam sebanyak 42 responden, usaha jasa produksi sebanyak 11 responden, usaha jasa sebanyak 3 responden, dan usaha industri rumahan sebanyak 4 responden. Sementara untuk informan ada sekitar 10 informan dari berbagai pihak yakni anggota dan pengurus KUB, staff CSR PT. Bhimasena Power Indonesia, dan Pemerintah Desa Ujungnegoro. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Juni sampai Agustus 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan sebuah identitas yang mencerminkan responden tersebut. Adapun karakteristik responden dari penelitian ini meliputi usia, jenis kelamin, lama menjadi anggota KUB, pekerjaan utama, dan pekerjaan sampingan.

**Tabel 1.** Karakteristik responden pada penelitian analisis keberhasilan program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia dengan Tingkat Kesejahteraan di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang tahun 2021

Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tingkat Usia	Masa dewasa awal	9	15,0
	<b>Masa usia pertengahan</b>	<b>43</b>	<b>71,7</b>
	Masa tua	8	13,3
	Total	60	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	1	1,7
	<b>Perempuan</b>	<b>59</b>	<b>98,3</b>
	Total	60	100,0
Lamanya Menjadi Anggota	2-4 tahun	16	36,7
	<b>5-8 tahun</b>	<b>44</b>	<b>73,3</b>
	Total	60	100,0
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	9	15,0
	<b>Tamat SD</b>	<b>26</b>	<b>43,3</b>
	Tamat SMP	13	21,7
	Tamat SMA	12	20,0
	Total	60	100,0
Jenis Pekerjaan Utama	Petani	6	10,0
	Buruh	10	16,7
	Pedagang	15	25,0
	<b>Pengusaha/Wirausaha</b>	<b>16</b>	<b>26,7</b>
	IRT (Ibu Rumah Tangga)	13	21,6
	Total	60	100,0
Jenis Pekerjaan Sampingan	<b>Tidak ada</b>	<b>39</b>	<b>65,0</b>
	Petani	2	3,3
	Buruh	16	26,7
	Pedagang	1	1,7
	Lainnya	2	3,3
	Total	60	100,0

Pada Tabel 1 disajikan data karakteristik responden pada penelitian ini. Karakteristik responden tersebut meliputi usia, jenis kelamin, lamanya menjadi anggota KUB, tingkat pendidikan, pekerjaan utama, dan pekerjaan sampingan. Pada karakteristik tingkat usia mayoritas responden termasuk pada kategori masa usia pertengahan yaitu 30-50 tahun dengan jumlah 43 responden dan persentase sebesar 71,7 persen. Pada karakteristik jenis kelamin mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan jumlah 59 responden dan persentase sebesar 98,3 persen. Pada karakteristik lamanya menjadi anggota KUB mayoritas responden berada pada kategori 5-8 tahun dengan jumlah 44 responden dan persentase sebesar 73,3 persen. Tingkat pendidikan responden pada penelitian ini didominasi oleh tamatan SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah 26 responden dan persentase sebesar 43,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden cukup rendah karena tidak memenuhi wajib belajar 12 tahun. Sementara itu, pekerjaan utama responden didominasi oleh pedagang dan pengusaha/wirausaha dengan persentase sebesar 25 persen dan 26,7 persen. Sedangkan jenis pekerjaan sampingan responden didominasi bekerja sebagai buruh dengan persentase sebesar 26,7 persen.

### Implementasi Program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia

PT. Bhimasena Power Indonesia (PLTU Batang) merupakan perusahaan yang mengoperasikan dan mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Uap di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Sebagai perusahaan yang bertanggung jawab terhadap berdirinya PLTU, PT. Bhimasena Power Indonesia berkewajiban melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* atau tanggung jawab sosial perusahaan. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab sosial dan lingkungan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar yang terdampak oleh proyek PLTU Batang. Implementasi Program *Corporate Social Responsibility* PT. Bimasena Power Indonesia dimulai pada tahun 2012 yang dilaksanakan di 14 (empat belas) desa binaan yang terdiri dari Desa Ujungnegoro, Desa Karanggeneng, Desa Ponowareng, Desa Wonokerso, Desa Kenconorejo, Desa Simbangjati, Desa Beji, Desa Tulis, Desa Wringingintung, Desa Bakalan, Desa Juragan, Desa Depok,

Desa Sembojo, dan Desa Kedungsegog. Desa-desanya tersebut merupakan desa yang terdampak atas pembangunan proyek PLTU.

Program CSR yang dilaksanakan memiliki tujuan untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan dengan membentuk masyarakat mandiri dengan karakteristik berdaya secara ekonomi agar mampu memenuhi kebutuhan dasar tanpa bergantung dengan pihak lain, memiliki kemampuan intelektual yang memadai agar mampu mengatasi masalah keluarga atau masyarakat secara mandiri, dan memiliki sumberdaya yang optimal agar mampu bersaing dan bekerjasama dengan kelompok masyarakat lain. Program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia dilaksanakan berkaitan dengan *SDGs* dan ISO 26000 dengan mendukung dan berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Kegiatan Program *Corporate Social Responsibility* PT. BPI diimplementasikan dalam beberapa bidang yang meliputi bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang infrastruktur, serta bidang sosial budaya dan lingkungan.

Penelitian ini menganalisis salah satu program CSR dibidang ekonomi yaitu program CSR Pengembangan Ekonomi yang diimplementasikan melalui pengembangan KUB (Kelompok Usaha Bersama) yang dimulai pada tahun 2012. KUB atau Kelompok Usaha Bersama merupakan kelompok usaha bersama yang dibentuk oleh masyarakat dengan tiap kelompoknya memiliki jenis usaha masing-masing sesuai dengan kesepakatan anggota kelompok. Program pengembangan ekonomi KUB memiliki tujuan untuk meningkatkan tambahan penghasilan dengan memulai atau pun mengembangkan usaha melalui program pengembangan KUB ini. Program ini dikembangkan berbasis kebutuhan lokal, ketersediaan akses pasar (*off taker*), dan kelayakan rantai pasoknya. Hal tersebut guna memastikan peluang keberlanjutan usaha. Jumlah KUB yang telah terbentuk hingga tahun 2019 mencapai 199 kelompok, dengan total anggota 2.849 orang. Ada 6 (enam) jenis usaha KUB yang terdiri dari simpan pinjam, jasa produksi, jasa, Industri rumahan, peternakan, dan perikanan. Sementara di Desa Ujungnegoro, terdapat 35 KUB dengan total anggota 622 orang yang terdiri dari jenis usaha simpan pinjam, jasa produksi, jasa, dan industri rumahan. Selain itu, Program CSR pengembangan ekonomi memberikan berbagai macam pelatihan bagi anggotanya. Pelatihan tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan KUB.

### Tingkat Keberhasilan Program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia

Keberhasilan dari suatu program CSR, dapat diukur menggunakan beragam indikator. Program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia diukur dari awal program dimulai hingga saat ini yaitu dari tahun 2012 sampai saat penelitian ini dilakukan. Pada penelitian ini, tingkat keberhasilan program CSR diukur menggunakan indikator menurut Mutmainna dan Sumarti (2014) yang menyebutkan bahwa keberhasilan program dapat diukur menggunakan beberapa indikator yaitu tingkat partisipasi peserta, tingkat pendapatan peserta, dan tingkat keragaman nafkah peserta. Setiap indikator tersebut terdapat pernyataan-pernyataan yang diajukan ke responden guna mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Berdasarkan indikator keberhasilan tersebut, keberhasilan program kemudian dibentuk tingkatan dengan kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Berikut data responden terkait tingkat keberhasilan program CSR berdasarkan ketiga indikator tersebut.

**Tabel 2.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat partisipasi peserta dalam program CSR pengembangan ekonomi di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Tingkat Partisipasi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	16	26,7
<b>Tinggi</b>	<b>44</b>	<b>73,3</b>
Total	60	100,0

Pada Tabel 2 menunjukkan data terkait tingkat partisipasi peserta dalam program CSR. Tingkat partisipasi tersebar di 2 (dua) kategori yang meliputi kategori sedang dan kategori tinggi. Berdasarkan data yang telah disajikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi peserta dalam program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia berada pada kategori tinggi yaitu dengan persentase sebesar 73,3 persen. Dengan kata lain, lebih dari setengah jumlah responden berpendapat bahwa dirinya sangat berpartisipasi dalam kegiatan program CSR tersebut. Hal ini terbukti dengan keterlibatan secara aktif responden dengan keikutsertaannya dalam kegiatan program CSR. Tingkat partisipasi yang tergolong pada kategori tinggi dikarenakan tak sedikit peserta atau anggota KUB yang selalu hadir setiap ada kegiatan. Selain itu, anggota KUB juga aktif dalam kegiatan CSR serta dalam

menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusan. Meskipun mayoritas responden termasuk pada kategori tingkat partisipasi tinggi, namun masih ada yang berada dikategori sedang. Hal tersebut dikarenakan tidak semua responden ikutserta dan terlibat secara aktif selama kegiatan CSR. Terutama dalam menyampaikan pendapat dan pengambilan keputusan, tidak sedikit responden yang hanya sekedar menghadiri kegiatan CSR saja.

**Tabel 3.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pendapatan peserta selama mengikuti program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Tingkat Pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	1	1,7
<b>Sedang</b>	<b>43</b>	<b>71,1</b>
Tinggi	16	26,7
Total	60	100,0

Pada Tabel 3 telah disajikan data terkait tingkat pendapatan peserta. Tingkat pendapatan peserta program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia tersebar di semua kategori baik itu kategori rendah, kategori sedang, maupun kategori tinggi. Pada tingkat pendapatan peserta kategori rendah terdapat 1 (satu) responden dengan persentase 1,7 persen. Tingkat pendapatan peserta pada kategori sedang terdapat 43 responden dengan persentase 71,1 persen. Sementara tingkat pendapatan peserta pada kategori tinggi terdapat 16 responden dengan persentase 26,7 persen. Berdasarkan data yang telah disajikan pada tabel 3 dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan peserta mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase 71,1 persen. Lebih dari setengah responden dari keseluruhan responden berpendapat bahwa tingkat pendapatannya selama mengikuti program CSR berada dalam kategori tingkat pendapatan sedang. Hal ini dikarenakan pendapatan yang diterima selama mengikuti program CSR sebagai hasil dari usahanya, dimaknai hanya sebagai penghasilan tambahan bukan sebagai penghasilan utama. Sehingga penghasilan yang diterima bahkan terkadang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara kepada responden, semenjak bergabung dalam anggota KUB, responden merasa kondisi ekonominya mengalami perubahan terutama pada pendapatan. Namun perubahan kondisi ekonomi tersebut tidak terlalu signifikan, mengingat penghasilan yang diterima hanya sebagai penghasilan tambahan.

**Tabel 4.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keragaman nafkah peserta program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Tingkat Keragaman Nafkah Peserta	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	8	13,3
<b>Sedang</b>	<b>43</b>	<b>71,7</b>
Tinggi	9	15,0
Total	60	100,0

Pada Tabel 4 telah disajikan data mengenai tingkat keragaman nafkah peserta program CSR. Tingkat keragaman nafkah tersebar di semua kategori yang meliputi kategori rendah, kategori sedang, dan kategori tinggi. Berdasarkan data yang telah disajikan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas tingkat keragaman nafkah peserta berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 71,7 persen. Hal tersebut dikarenakan tidak sedikit responden yang memiliki sumber pendapatan lain yang diterima selain dari penghasilan utama keluarga. Semenjak mengikuti program CSR dan tergabung menjadi anggota KUB tak sedikit responden yang kemudian membuka usaha. Sehingga sumber nafkah responden tidak hanya mengandalkan dan bergantung pada sumber nafkah utama keluarga, ada sumber nafkah atau sumber pendapatan lain dengan usaha sampingan sebagai tambahan penghasilan. Responden dapat memanfaatkan dana dari KUB sebagai modal usaha. Selain itu, pelatihan-pelatihan yang seringkali diadakan oleh CSR PT. Bimasena Power Indonesia dapat menambah ketrampilan peserta. Sehingga dari ketrampilan tersebut peserta dapat menggunakannya untuk bekerja. Pelatihan yang telah dilakukan seperti pelatihan menjahit, pelatihan membuat rinjing, pelatihan membuat boks sarung, pelatihan membuat emping dan dari pelatihan tersebut diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber nafkah baru bagi peserta.

**Tabel 5.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberhasilan program CSR di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

<b>Tingkat Keberhasilan</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	0	0
<b>Sedang</b>	<b>36</b>	<b>60,0</b>
Tinggi	24	40,0
Total	60	100,0

Pada Tabel 5 diketahui bahwa tingkat keberhasilan program CSR pada kategori sedang dengan persentase 60 persen. Selanjutnya pada kategori tinggi yaitu sebesar 40 persen. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dari 3 (tiga) indikator ada 1 (satu) indikator berada pada kategori tinggi yaitu indikator tingkat partisipasi, dan 2 (dua) indikator lainnya berada pada kategori sedang yaitu indikator tingkat pendapatan peserta dan tingkat keragaman nafkah. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa tingkat keberhasilan program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia tergolong cukup berhasil, terbukti dengan tingkat keberhasilan yang berada dikategori sedang dengan persentase yang mencapai 60 persen. Selain itu, tujuan dari dilaksanakannya program CSR untuk memberdayakan masyarakat terutama pada program Pengembangan Ekonomi untuk meningkatkan tambahan penghasilan serta membuka atau mengembangkan usaha tercapai meskipun tidak terlalu signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Suhandi (2020) bahwa keberhasilan program CSR digunakan untuk menilai tingkat pencapaian suatu perusahaan dalam memberikan tanggungjawab baik dalam bidang sosial, bidang ekonomi, dan bidang lingkungan. Kemudian, dalam hal ini PT. Bhimasena Power Indonesia telah melaksanakan program CSR pada bidang ekonomi. Hal tersebut dibuktikan dengan responden yang sangat berpartisipasi dalam kegiatan CSR. Selain itu, keikutsertaan responden menjadi anggota KUB (Kelompok Usaha Bersama) dapat membantu untuk menambah penghasilan tambahan bagi responden dan banyak responden atau anggota KUB yang bisa membuka usaha. Meskipun penghasilan tambahan yang dihasilkan tidak terlalu banyak dan tidak semua anggota KUB dapat membuka usaha sehingga perubahannya tidak terlalu signifikan. Hal ini juga sesuai dengan indikator keberhasilan program CSR dari PT. Bhimasena Power Indonesia yang mana operasional program CSR pengembangan ekonomi pada KUB telah berjalan dan berkelanjutan dari awal pembentukan hingga saat ini. Selain itu, program CSR pengembangan ekonomi telah berhasil dilaksanakan dengan baik di desa-desa binaan PT. Bhimasena Power Indonesia serta berhasil dalam mewujudkan tujuan programnya yaitu untuk menambah penghasilan bagi anggota KUB meskipun perubahannya belum atau tidak terlalu signifikan.

### **Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Anggota KUB Sebagai Peserta Program CSR**

Tingkat kesejahteraan merupakan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dalam kehidupan. Kesejahteraan dapat digunakan dalam menyatakan kualitas hidup individu atau masyarakat. Pada penelitian ini, tingkat kesejahteraan diteliti dari awal mulainya peserta menjadi anggota KUB hingga penelitian ini dilaksanakan. Tingkat kesejahteraan pada penelitian ini untuk melihat sejauhmana kesejahteraan peserta sebagai anggota KUB selama mengikuti program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia dengan melihat kemampuan peserta program CSR tersebut dalam memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Pada penelitian ini, tingkat kesejahteraan diukur menggunakan indikator dari BPS (2018), indikator-indikator tersebut yaitu pendapatan perbulan, tingkat konsumsi dan pengeluaran perbulan, kemampuan dalam mengakses pendidikan, kemampuan dalam mengakses kesehatan, keadaan tempat tinggal, dan fasilitas yang ada ditempat tinggal. Berdasarkan indikator tersebut, tingkat kesejahteraan peserta program CSR kemudian dikategorikan menjadi 3 (tiga) kategori yaitu tingkat kesejahteraan dengan kategori rendah, tingkat kesejahteraan dengan kategori sedang, dan tingkat kesejahteraan dengan kategori tinggi. Berikut tabel yang menyajikan tingkat kesejahteraan peserta atau anggota KUB program CSR.



**Tabel 6.** Data Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kesejahteraan peserta sebagai anggota KUB program pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Tingkat Kesejahteraan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
<b>Sedang</b>	<b>32</b>	<b>53,3</b>
Tinggi	28	46,7
Total	60	100,0

Pada Tabel 6 disajikan data mengenai tingkat kesejahteraan anggota KUB. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas tingkat kesejahteraan anggota KUB berada pada kategori sedang dengan jumlah 32 responden dan persentase sebesar 53,3 persen. Sedangkan tingkat kesejahteraan pada kategori tinggi terdapat 28 responden dengan persentase 46,7 persen. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan anggota KUB cenderung berada pada kategori sedang. Hal ini karena pada dasarnya tak sedikit anggota KUB sudah cukup sejahtera sebelum menjadi anggota KUB. Kondisi tersebut didapatkan dari hasil temuan lapang dan berdasarkan pada 6 (enam) indikator kesejahteraan yang digunakan pada penelitian ini.

**Tabel 7.** Data Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pendapatan anggota KUB program pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Tingkat Pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	7	11,7
<b>Sedang</b>	<b>44</b>	<b>73,3</b>
Tinggi	9	15,0
Total	60	100,0

Pada Tabel 7 disajikan data mengenai tingkat pendapatan anggota KUB yang dilihat dari keseluruhan pendapatan yang diterima oleh rumah tangga baik itu dari pencari nafkah utama, pendapatan dari anggota keluarga lain ataupun penghasilan tambahan lainnya. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan rumahtangga anggota KUB program pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia yaitu didominasi oleh tingkat pendapatan pada kategori sedang dengan jumlah 44 responden dan persentase sebesar 73,3 persen. Hal ini dikarenakan pendapatan rumahtangga anggota KUB kebanyakan mengandalkan penghasilan dari pencari nafkah utama. Dimana rata-rata mayoritas pencari nafkah utama penghasilannya berasal dari pekerjaan melaut atau nelayan yang diperoleh tiap beberapa bulan sekali. Selain itu, mayoritas pekerjaan lainnya yaitu sebagai buruh yang memiliki penghasilan tidak menentu setiap bulannya.

**Tabel 8.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat pengeluaran dan konsumsi anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan kandeman, Kabupaten Batang 2021

Tingkat Konsumsi dan Pengeluaran	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	11	18,3
<b>Sedang</b>	<b>28</b>	<b>46,7</b>
Tinggi	21	35,0
Total	60	100,0

Pada Tabel 8 disajikan data mengenai tingkat konsumsi dan pengeluaran rumahtangga anggota KUB. Berdasarkan data hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat konsumsi dan pengeluaran rumahtangga anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia mayoritas berada pada kategori sedang dengan jumlah 28 responden dan persentase sebesar 46,7 persen. Hal ini dikarenakan biaya kebutuhan dasar untuk hidup kian meningkat. Selain itu masih diperlukan pengeluaran untuk modal lanjutan dari usaha-usaha yang dijalankan. Tak sedikit responden beranggapan bahwa meskipun pendapatan yang diterima meningkat dan cukup banyak, akan tetapi pengeluaran yang dikeluarkan juga banyak.

**Tabel 9.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan kemampuan akses terhadap pendidikan pada anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Akses Terhadap Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	3	5,0
Sedang	28	46,7
<b>Tinggi</b>	<b>29</b>	<b>48,3</b>
Total	60	100,0

Tabel 9 menunjukkan data mengenai kemampuan akses terhadap pendidikan. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan akses terhadap pendidikan pada anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia didominasi oleh responden pada kategori tinggi dengan jumlah 29 responden dan persentase sebesar 48,3 persen. Hal tersebut dikarenakan banyak dari responden yang telah memiliki kesadaran bahwa pendidikan itu merupakan suatu hal yang penting terutama untuk masa depan. Sehingga responden berusaha untuk mengupayakan pendidikan untuk anak maupun anggota keluarganya. Selain itu, saat ini banyak sekolah yang telah didirikan dengan biaya yang masih dibisa dijangkau.

**Tabel 10.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan kemampuan akses terhadap kesehatan pada anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Akses Terhadap Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	1	1,7
<b>Sedang</b>	<b>32</b>	<b>53,3</b>
Tinggi	27	45,0
Total	60	100,0

Pada Tabel 10 telah disajikan data responden mengenai indikator kemampuan akses terhadap kesehatan. Berdasarkan data yang telah disajikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan akses terhadap kesehatan pada anggota KUB peserta CSR program pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia didominasi oleh responden pada kategori sedang dengan jumlah 32 responden dan persentase sebesar 53,3 persen. Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden lebih sering memilih pengobatan dengan bidan desa untuk penanganan pertama daripada ke dokter atau rumahsakit, itu disebabkan karena biaya ke dokter ataupun rumahsakit lebih mahal dan jarak yang ditempuh cukup jauh. Namun apabila dalam penanganan pertama tersebut tidak kunjung sembuh maka tak sedikit responden yang ke rumahsakit meskipun. Selain itu, akses terhadap kesehatan berada pada kategori sedang karena tak sedikit responden yang cukup antusias dan berpartisipasi dalam menghadiri program-program penunjang kesehatan yang diadakan di desa seperti sosialisasi yang diadakan di pendopo balaidesa maupun yang ada di posyandu.

**Tabel 11.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan keadaan tempat tinggal pada anggota KUB peserta program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Keadaan Tempat Tinggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	2	3,3
Sedang	20	33,3
<b>Tinggi</b>	<b>38</b>	<b>63,3</b>
Total	60	100,0

Pada Tabel 11 telah disajikan data mengenai keadaan tempat tinggal responden. Data hasil penelitian yang telah disajikan pada Tabel 11 dapat disimpulkan bahwa keadaan tempat tinggal anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia didominasi pada kategori tinggi dengan jumlah 38 responden dan persentase sebesar 63,3 persen. Hal tersebut dikarenakan banyak responden yang telah memiliki rumah atau tempat tinggal sendiri bersama angta rumahtangga inti seperti suami, istri dan anak. Selain itu kondisi rumah atau tempat tinggal termasuk dalam kondisi layak untuk ditinggali, mengingat hasil observasi lapang menunjukkan bentuk fisik rumah mayoritas memiliki jenis atap genteng, lantai yang telah dikeramik, dan dinding rumah yang permanen atau berupa tembok. Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas serta hasil observasi dan pengamatan lapang juga dapat disimpulkan bahwa keadaan tempat tinggal responden layak sebagai rumah atau tempat tinggal.

**Tabel 12.** Data jumlah dan persentase responden berdasarkan fasilitas tempat tinggal pada anggota KUB peserta program CSR pengembang ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegero, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

<b>Fasilitas Tempat Tinggal</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Rendah	3	5,0
<b>Sedang</b>	<b>45</b>	<b>75,0</b>
Tinggi	12	20,0
Total	60	100,0

Pada Tabel 12 telah disajikan data mengenai fasilitas tempat tinggal responden. Berdasarkan data hasil penelitian yang telah disajikan dapat disimpulkan bahwa fasilitas tempat tinggal yang dimiliki oleh anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia berada pada kategori sedang dengan jumlah 45 responden dan persentase sebesar 75 persen. Hal tersebut dikarenakan banyak responden yang telah memiliki MCK di rumah secara layak meskipun sederhana. Selain itu, tak sedikit rumah yang telah memiliki saluran pembuangan sehingga lingkungan tempat tinggal menjadi nyaman terhindar dari limbah rumah tangga yang tidak beraturan. Sementara itu, kekuatan daya listrik yang dimiliki responden rata-rata berkekuatan sedang untuk kebutuhan rumah tangga yaitu 900 watt. Sehingga secara keseluruhan berdasarkan observasi dan pengamatan lapang yang dilakukan dapat disimpulkan fasilitas yang dimiliki responden cukup memadai.

Hasil penelitian pada ke enam indikator tersebut menunjukkan bahwa 4 (empat) indikator didominasi pada kategori sedang yaitu indikator pendapatan, tingkat konsumsi dan pengeluaran, akses terhadap kesehatan, dan fasilitas tempat tinggal. Sementara itu, ada 2 (dua) indikator lainnya didominasi pada kategori tinggi yaitu indikator akses terhadap pendidikan dan keadaan tempat tinggal. Hal ini dikarenakan sebagian besar anggota KUB memperoleh manfaat secara langsung dari adanya program CSR terutama pada sektor ekonomi. Modal yang diberikan kepada anggota KUB digunakan untuk usaha yang mereka jalani. Hal tersebut menyebabkan terjadinya perubahan pendapatan pada rumah tangga anggota KUB dimana anggota KUB menjadi memiliki tambahan penghasilan dari usaha yang dijalankan semenjak menjadi anggota KUB. Selain itu tambahan penghasilan yang didapatkan menyebabkan kebutuhan dasar hidup dan rumah tangga menjadi cukup terpenuhi sehingga akses terhadap kesehatan, pendidikan, keadaan dan fasilitas tempat tinggal juga dapat terpenuhi. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Rishky (2016) yang menyebutkan bahwa peranan program CSR dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan cukup terpenuhinya kebutuhan dasar dari tambahan penghasilan atau pendapatan yang diterima dari usaha yang dijalankan.

### **Hubungan Tingkat Keberhasilan Program CSR dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat**

Keberhasilan program merupakan sebuah pencapaian dari suatu program yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Keberhasilan program pada dasarnya dapat dilihat melalui pencapaian suatu output dari program yang dilaksanakan misalnya pada program *Corporate Social Responsibility* atau CSR, dimana keberhasilan programnya dapat dilihat dari pencapaian output program CSR yang telah dilaksanakan dan diberikan oleh perusahaan tersebut. Program CSR biasanya dilaksanakan berbasis pada pemberdayaan masyarakat, yang mana pada umumnya implementasi dari sebuah pemberdayaan diterapkan oleh perusahaan melalui program CSR. Program CSR pada dasarnya diarahkan agar tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, secara tidak langsung keberhasilan program CSR memiliki hubungan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pada penelitian ini akan dibahas mengenai hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pembahasan yang dimuat pada bab ini merupakan pembahasan terkait uraian hasil penelitian yang telah didapatkan dari lapang melalui kuesioner yang disebar kepada 60 responden. Selain itu, berdasarkan pada hasil wawancara dan observasi di lapang mengenai hubungan tingkat keberhasilan program CSR PT. Bhimasena Power Indonesia dengan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB sebagai peserta CSR program pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegero, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang. Indikator dari variabel keberhasilan program CSR pada penelitian ini menggunakan teori menurut Mutmainna dan Sumarti (2014) yang mengemukakan bahwa tingkat keberhasilan program CSR dapat diukur menggunakan indikator yang meliputi tingkat partisipasi peserta, tingkat pendapatan peserta yang dilihat dari pendapatan anggota KUB, dan tingkat keragaman nafkah peserta. Sementara itu, untuk indikator dari variabel kesejahteraan masyarakat menggunakan indikator menurut BPS (2018) dimana tingkat kesejahteraan masyarakat dapat diukur

menggunakan indikator yang meliputi tingkat pendapatan dalam rumahtangga selama satu bulan, tingkat konsumsi dan pengeluaran dalam sebulan, akses terhadap pendidikan, akses terhadap kesehatan, kondisi tempat tinggal, dan fasilitas tempat tinggal.

Analisis mengenai hubungan tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dilakukan dengan uji statistik yaitu uji korelasi *rank spearman* yang menggunakan aplikasi *SPSS For Windows*. Uji korelasi *rank spearman* dipilih karena penelitian ini akan menguji suatu hubungan dengan melihat tingkat keeratan atau kekuatan dari dua variabel. Kedua variabel tersebut yaitu variabel tingkat keberhasilan program CSR dan tingkat kesejahteraan masyarakat. Namun, sebelum dilakukan uji korelasi *rank spearman* perlu dilakukan dan dijabarkan analisis terhadap indikator-indikator pada variabel keberhasilan program CSR dan kesejahteraan masyarakat (telah dijelaskan pada bab 5.3 dan 5.4). Setelah melakukan analisis terhadap variabel keberhasilan program dan kesejahteraan masyarakat, dimana variabel keberhasilan program terdiri dari 3 (tiga) indikator yang meliputi tingkat partisipasi, tingkat pendapatan, dan tingkat keragaman nafkah. Sementara untuk variabel kesejahteraan masyarakat terdiri dari 6 (enam) indikator yang meliputi pendapatan, tingkat konsumsi dan pengeluaran, akses terhadap pendidikan, akses terhadap kesehatan, keadaan tempat tinggal, dan fasilitas tempat tinggal. Berikut merupakan hasil pengukuran dengan tabulasi silang mengenai tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat kesejahteraan masyarakat.

**Tabel 13.** Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat keberhasilan program CSR dan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Tingkat Keberhasilan Program	Tingkat Kesejahteraan						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%	n	%		
Rendah	0	0	0	0	0	0	0	100
Sedang	0	0	25	69,4	11	30,6	36	100
Tinggi	0	0	7	29,2	17	70,8	24	100
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>32</b>	<b>53,3</b>	<b>28</b>	<b>46,7</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

Pada Tabel 13 telah disajikan data tabulasi silang mengenai tingkat keberhasilan program CSR dan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB. Berdasarkan data pada tabel 13 Hasil penelitian menunjukkan terdapat kecenderungan responden yang memiliki tingkat keberhasilan sedang didominasi oleh responden dengan tingkat kesejahteraan sedang. Sementara responden yang memiliki tingkat keberhasilan program tinggi didominasi oleh responden dengan tingkat kesejahteraan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan program berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan. Apabila tingkat keberhasilan program sedang maka tingkat kesejahteraan juga sedang, begitu juga apabila tingkat keberhasilan program tinggi maka tingkat kesejahteraannya juga tinggi. Berdasarkan hasil data tersebut juga mengindikasikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat keberhasilan program dan tingkat kesejahteraan. Hal tersebut bisa diperkuat dengan uji statistik korelasi *rank spearman*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Nilai hasil uji korelasi *rank spearman* telah disajikan pada Tabel 14.

**Tabel 14.** Nilai koefisien dan nilai signifikansi korelasi antara tingkat keberhasilan program CSR dan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang 2021

Tingkat Keberhasilan Program	Tingkat Kesejahteraan		
	Jumlah (n)	Koefisien	p Value
Tingkat Keberhasilan Program	60	0,396**	,002

Tabel 14 menunjukkan bahwa hasil pengukuran nilai signifikansi yaitu sebesar 0,002. Sesuai dengan ketentuan nilai signifikansi dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 maka berdasarkan hal ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel yakni antara tingkat keberhasilan program dan tingkat kesejahteraan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Hasil pengukuran nilai koefisien korelasi yang terdapat pada Tabel 14 menunjukkan angka sebesar 0,396\*\*. Berdasarkan ketentuan pada uji korelasi *rank spearman*, angka yang dihasilkan dari data hasil pengukuran tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat. Hal ini berarti hubungan tingkat keberhasilan program CSR dan tingkat kesejahteraan memiliki hubungan yang cukup

kuat. Tanda bintang dua (\*\*) yang terdapat pada nilai koefisien menunjukkan bahwa korelasi pada hasil penelitian dan observasi memiliki kekuatan hubungan yang sangat nyata.

Hasil penelitian dan observasi selama di lapang menunjukkan bahwa mayoritas tingkat keberhasilan program CSR berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB. Hal ini sejalan dengan penelitian Sa'diyah dan Budiani (2015) yang menyebutkan bahwa keberhasilan program CSR memiliki pengaruh positif terhadap kesejahteraan, dimana partisipasi yang tinggi berpengaruh pada keberhasilan program yang secara langsung juga berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat. Program CSR yang dinilai berhasil ini dapat dirasakan oleh anggota KUB dengan bertambahnya penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh responden semenjak bergabung menjadi anggota KUB. Program CSR yang dinilai berhasil oleh responden ini dikarenakan pencapaian program CSR tersebut telah sesuai dengan tujuan program dimana tujuan utamanya yaitu untuk meningkatkan tambahan penghasilan bagi peserta atau anggota dengan membuka usaha atau mengembangkan usaha. Meskipun pada kenyataannya peningkatan pendapatan yang dihasilkan tidak terlalu signifikan. Seperti salah satu responden yang mengatakan bahwa selama menjadi anggota KUB responden tersebut mengalami perubahan pendapatan dengan memiliki tambahan penghasilan meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak. Pendapatan atau penghasilan tambahan yang diterima oleh anggota KUB dapat dikelola oleh mereka sendiri sehingga kebutuhan yang menunjang kesejahteraan di aspek lain dapat dipenuhi. Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat keberhasilan program CSR dan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB peserta program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Hubungan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility PT. Bhimasena Power Indonesia dengan tingkat Kesejahteraan Masyarakat pada anggota KUB di Desa Ujungnegoro, Kecamatan Kandeman, Kabupaten Batang, Jawa Tengah, dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia yang telah dilaksanakan di Desa Ujungnegoro berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 60 persen. Hal ini dikarenakan responden sangat antusias dan berpartisipasi dengan mengikuti program CSR menjadi anggota KUB. Selain itu, responden menilai bahwa program CSR ini cukup berhasil dalam mewujudkan tujuan program dengan bertambahnya penghasilan yang diterima anggota KUB meskipun tidak terlalu signifikan. Responden juga dapat membuka usaha baru sehingga program CSR ini mampu memberdayakan masyarakat dengan membantu anggota KUB membuka usaha dan mengembangkannya.

Tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB di Desa Ujungnegoro berada pada kategori sedang. Hal tersebut dikarenakan pada dasarnya responden sudah cukup sejahtera. Selain itu, responden dapat memperoleh manfaat secara langsung terutama pada aspek ekonomi ketika membuka usaha atau mengembangkan usaha. Sehingga responden memiliki tambahan penghasilan yang dapat meningkatkan pendapatan. Sementara itu, dengan meningkatnya pendapatan maka diharapkan semua aspek kebutuhan dasar kehidupan dapat terpenuhi.

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan sangat nyata yang cukup kuat antara tingkat keberhasilan program CSR dengan tingkat kesejahteraan masyarakat anggota KUB. Selain itu, tingkat keberhasilan program CSR berbanding lurus dengan tingkat kesejahteraan dimana apabila tingkat keberhasilan program berada pada kategori sedang maka tingkat kesejahteraan berada pada kategori sedang dan apabila tingkat keberhasilan program berada pada kategori tinggi maka tingkat kesejahteraan juga pada kategori tinggi.

### **Saran**

Program CSR pengembangan ekonomi PT. Bhimasena Power Indonesia diharapkan lebih menekankan anggota KUB untuk mencoba memiliki usaha secara mandiri. Selain itu, perlu dilakukan pemerataan jenis usaha KUB agar jenis usaha KUB beranekaragam di setiap desa binaannya.

Perlu dilakukan penyesuaian kembali dengan membuat kriteria individu yang menjadi sasaran utama program pengembangan ekonomi agar program lebih berhasil dalam mencapai tujuannya untuk menambah dan meningkatkan penghasilan atau pendapatan. Selain itu perlu kegiatan penguatan

kelompok agar terus berjalan dan berkelanjutan sehingga dapat diharapkan lebih meningkatkan partisipasi anggota KUB.

Perlu menyelaraskan program pemberdayaan masyarakat baik itu dari CSR PT. Bhimasena Power Indonesia, pemerintah setempat, dan perusahaan lainnya agar terjalin keselarasan dan kesesuaian sehingga upaya dalam memberdayakan masyarakat dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustien, Miranda. 2010. Program Corporate Sosial Responsibility Dan Kesejahteraan Masyarakat. [skripsi]. Medan (ID): Universitas Sumatera Utara.
- Astuti WF, Agusta I, Siwi M. 2017. Dampak aktivitas pertambangan emas tanpa izin terhadap kesejahteraan rumah tangga gurandil. *J Sains Komun dan Pengemb Masy.* [diakses pada 2020 Sep 14]. 1(3): 317-338. <https://doi.org/10.29244/jskpm.1.3.317-338>
- [BPS]. Badan Pusat Statistik. 2018. Indikator Kesejahteraan Rakyat, 2018. Tersedia pada <https://www.bps.go.id/publication/2018/11/28/f6adb407ea72d9b66776a270/indikator-kesejahteraan-rakyat-2018.html>.
- Bahri ES. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. Kediri (ID) : Fam Publishing.
- Hapsari A, Kinseng RA. 2018. Hubungan partisipasi dalam program pemberdayaan UMKM dengan tingkat kesejahteraan peserta. *J Sains Komun dan Pengemb Masy.* [diakses pada 2020 Sep 14]. 2(1): 1-12. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.1.1-12>.
- Lestari SB. 2018. Hubungan Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility dengan Kemandirian Masyarakat. [skripsi]. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Mutmainna, Titik S. 2014. Hubungan tingkat penerapan prinsip pengembangan masyarakat dengan keberhasilan program csr pt. pertamina. *J Sodality.* [diakses pada 2020 Sep 14]. 02(03): 171-181. <https://media.neliti.com/media/publications/180894-ID-none.pdf>.
- Nasdian FT. 2014. Pengembangan Masyarakat. Jakarta (ID): Pustaka Obor.
- [PP]. Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
- Pranoto AR, Yusuf D. 2014. Program csr berbasis pemberdayaan masyarakat menuju kemandirian ekonomi pasca tambang di Desa Sarijaya. *J Ilmu Sos dan Ilmu Pol.* [diakses pada 2020 Sep 14]. 18(1): 39-50. <https://jurnal.ugm.ac.id/jsp/article/view/13094>
- Probosiwi R. 2016. Tanggung jawab sosial perusahaan dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. *J Ilmu Sos.* [diakses pada 2020 Okt 13]. 13 (2) : 30-40. <https://journal.uny.ac.id/index.php/sosia/article/download/12256/8738>.
- Radyati MRN. 2008. CSR untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal. Jakarta (ID) : Business Links.
- Rezeki S, Nasdian FT. 2020. Hubungan keberhasilan program corporate social responsibility (csr) pt unilever dengan keberdayaan perempuan pedesaan. *J Sains Kom dan Pengemb Masy.* [diakses pada 2020 Sep 14]. 4 (2) : 261-274. <https://doi.org/10.29244/jskpm.4.2.261-274>
- Riskhy K. 2016. Corporate social responsibility pt pupuk iskandar muda dan pemberdayaan masyarakat sekitarnya. *J Simbolika.* [diakses pada 2020 Sep 14]. 2 (1) : 1-17. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/simbolika/article/view/212>
- Riyandri R. 2017. Efektivitas program corporate social responsibility (csr) pt. perkebunan nusantara v wilayah kebun sei intan Kabupaten Rokan Hulu. *J OM FISIP.* [Diakses pada 2020 Sep 20]. 4(2): 1-12. <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFISIP/article/view/15155>
- Sa'diyah TH, Budiani SR. 2015. Hubungan keberhasilan program corporate social responsibility (csr) dengan kesejahteraan masyarakat. *J Bumi Indonesia.* [diakses pada 2020 Sep 14]. 4(4): 1-10. <https://www.neliti.com/publications/228242/hubungankeberhasilanprogramcorporate-social-responsibility-csr-dengan-kesejah>
- Suhandi, Rina. 2020. Peran Pendamping dan Partisipasi Masyarakat dalam Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility. [skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.

[UU]. Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Wibisono Y. 2007. Membedah Konsep dan Aplikasi CSR (Corporate Social Responsibility). Gresik (ID): Fascho Publishing.